

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat penulis simpulkan, yaitu:

1. Multikulturalisme oleh Husaini lebih dimaknai sebagai sikap menerima kelompok lain tanpa memperdulikan perbedaan etnik, gender, bahasa, budaya hingga menerima kebenaran semua agama, dan menolak kebenaran eksklusif suatu agama. Dalam konsep ini terdapat dua teologi yang digunakan, yaitu teologi inklusif dan teologi pluralisme; baik *civic pluralism*, pluralisme teologis, dan Kesatuan Transendensi Agama-agama. Tentu akan terlihat kontradiktif, jika menerima multikulturalisme dengan makna menghormati antar budaya/agama, tetapi menolak inklusif dan pluralisme, padahal keduanya bagian tak terpisahkan dari multikulturalisme
2. Pendidikan Islam berbasis multikulturalisme bagi Husaini memiliki problem secara teologis; baik itu dalam teologi inklusif maupun teologi pluralisme, yaitu:
  - a. Problem teologi inklusif menurut Husaini, yaitu (1) Penggunaan istilah inklusif dalam keilmuan Islam masih rancu, ada yang menyebut inklusif tapi bermakna pluralis. (2) Islam inklusif merusak makna Islam sebagai agama wahyu, seakan dulu Islam itu eksklusif lalu berubah menjadi

- inklusif. (3) Istilah inklusif sangat khas Kristen dan sesuai dengan tradisi Barat yang berpikir *traumatic* terhadap agama.
- b. Sedangkan problem yang terdapat dalam teologi pluralisme antara lain: (1) *Civic pluralism* tetap bermasalah, karena tidak membedakan antara tauhid dan syirik dalam lingkup publik. (2) Menyelewengkan makna *kalimatun sawa'* dalam QS. al-Maidah ayat 64. (3) Islam memiliki titik temu dengan agama Yahudi dan Kristen dengan dalil QS. al-An'am: 161, padahal Yahudi dan Kristen bukan lagi agama tauhid sebagaimana *millah* Ibrahim. (4) Menyatakan siapa pun, agama apapun, asalkan beriman kepada Allah dan adanya Hari Kemudian, akan mendapat pahala dari sisi Allah dengan dalil QS. al-Baqarah: 62 dan al-Maidah: 69. (5) Begitu juga konsep KTAA yang beranggapan semua agama adalah sama-sama sah menuju Tuhan.
3. Husaini memang tidak mempermasalahkan jika pendidikan multikultural dimaknai menghormati antar budaya atau agama. Namun, secara umum Husaini justru mengingatkan bahwa pendidikan Islam itu berbasis tauhid. Sebab multikulturalisme itu berakar dari problem masyarakat Barat; yang diskriminatif terhadap kelompok lain. Tentu berbeda dengan Islam; yang tidak pernah ada masalah. Mereka memiliki cara pandang sendiri terhadap agama lain, baik yang terdapat di dalam al-Quran maupun hadits. Tauhid bagi Husaini, tidaklah bertentangan dengan kerukunan beragama, dalam perjalanan sejarah, keberadaan prinsip tauhid tetap berhasil menciptakan masyarakat multikultur.

## B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis kemukakan pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap orang sudah semestinya tidak mudah latah terhadap Barat, dengan menerima begitu saja paham-paham asing tanpa terlebih dahulu menilainya dengan *worldview Islam*. Multikulturalisme adalah salah satu konsep yang bermula dari problem lokal masyarakat Barat; yang diskriminatif terhadap kelompok yang berbeda. Berbeda dengan Islam, baik dalam lintas sejarah maupun secara normatif, Islam telah memberikan teladan dalam membangun masyarakat multikultur.
2. Masyarakat baik secara umum maupun para praktisi pendidikan, harus menyadari hakikat dari pendidikan Islam berbasis multikultural; bahwa konsep pendidikan yang ditawarkan Barat ini memang bercita-cita untuk membangun kerukunan umat, sayangnya penggunaan teologi inklusif dan pluralisme dalam konsep pendidikan ini, bisa meruntuhkan aspek fundamental dalam agama Islam; akidah.
3. Husaini memang tampak begitu kritis dalam memberikan kritik terhadap pendidikan Islam berbasis multikultural, sayangnya dalam menyuguhkan solusi yang dia tawarkan; yaitu pendidikan Islam berbasis tauhid masih tampak begitu global. Tentu akan lebih menarik dan memberikan sumbangsih besar dalam dunia pendidikan, ketika persoalan pendidikan Islam berbasis tauhid diberikan porsi pembahasan yang memadai (lebih detail dan aplikatif.).